

# Tinjauan Ekonomi

Maret 2023

BPS mencatat inflasi pada bulan Maret naik sebesar 0.18% mtm dan 4.97% yoy. Penyumbang utama inflasi bulanan di antaranya adalah komoditas tarif angkutan udara, bensin, beras, cabai rawit, dan rokok kretek filter. Sedangkan penyumbang utama inflasi tahunan di antaranya adalah komoditas bensin, beras, rokok kretek filter, tarif angkutan udara, dan bahan bakar rumah tangga.

Neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan surplus selama 34 bulan beruntun hingga Februari 2023. Surplus senilai USD 5.48 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas USD 6.70 miliar, namun sektor migas mengalami defisit senilai USD 1.22 miliar.

US Federal Reserve (The Fed) pada rapat bulan Maret memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 0.25% dari rentang 4.5%-4.75% menjadi 4.75%-5.00%.

US Non Farm Payroll mencatat kenaikan sebesar 236 ribu pekerjaan pada bulan Maret, turun dibanding bulan sebelumnya 326 ribu. Tingkat pengangguran sedikit berubah menjadi 3.5% dari 3.6% pada bulan sebelumnya. Penurunan lapangan pekerjaan yang sudah sesuai harapan tersebut memberikan signal pertumbuhan pada ekonomi USA yang melambat mendekati resesi ekonomi. Oleh karena itu suku bunga The Fed diperkirakan sudah mendekati puncaknya.

Adanya ekspektasi kenaikan maksimal 0.25% membuat Dollar Index mengalami pelemahan sebesar 2.52% dari 104.825 menjadi 102.186. Dan ketika dipublikasikan data pelemahan non farm payroll, DXY melemah sampai 101.737

Ekspektasi resesi mendorong kenaikan harga emas. Selama bulan Maret harga emas naik sebesar 7.2% dari USD 1,836.7 / troy ounce pada akhir Februari menjadi USD 1,969 pada akhir Maret dan pada awal April ketika data-data tenaga kerja US yang menunjukkan pelemahan dipublikasikan, harga emas naik mencapai USD 2,022.20

Sepanjang bulan Maret harga minyak mentah WTI (West Texas Intermediate) sempat mengalami pelemahan namun pada akhir Maret kembali mengalami kenaikan mendekati harga penutupan akhir Februari. Pada akhir Februari, harga WTI USD 77.05/barrel dan pada akhir Maret mencapai USD 75.67 atau turun sebesar 1.79%. Namun pada awal April, OPEC, Organisasi Negara Peng-ekspor Minyak, memutuskan pengurangan produksi sebesar 500 ribu barrel per hari, mendorong kenaikan harga minyak hingga mencapai USD 80.71. Pemangkasan tersebut sebagai respon terhadap resesi yang mungkin akan terjadi sehingga akan menekan permintaan minyak.

Tiga komoditas unggulan Indonesia mengalami pelemahan dibanding akhir Februari 2023. Harga batubara selama bulan Maret mengalami pelemahan sebesar 8.09% dari USD 192.85 / ton menjadi USD 177.25. Harga CPO melemah 1.34% dari RM 4,113/ton menjadi RM 4,058. Dan harga nikel turun 3.80% dari USD 24,620/ton menjadi USD 23,838.

Yield Surat Utang Negara 10 tahun sedikit melemah pada akhir Maret 2023. Pada akhir Februari 2023, yield obligasi berada pada 6.89% dan pada akhir Maret 2023 mencapai 6.79%.